**Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi** e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 203-210
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.5799

# Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023

**[1]Tata Binasthika*, [2]Yunita Sari, [1]Tati Herlina**
[1]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja
[2]Program Pascasarjana, Universitas Baturaja
*Correspondence: tbinasthika@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023, namun secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023.

**Kata Kunci:** BOPO, NPL, ROA.

***Abstract.*** *This research aims to determine the effect of BOPO and NPL on ROA in state-owned banking listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2023 period. The method used in this research is a quantitative method and panel data regression analysis using the Eviews tool. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2023 period. The research results show that simultaneously, BOPO and NPL have a significant effect on ROA in State-Owned Enterprise (BUMN) Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2023 period, but partially BOPO has a negative and significant effect on ROA, while NPL has no significant effect on ROA in State-Owned Enterprise (BUMN) Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2023 Period.*

***Keywords:*** *BOPO, NPL, ROA.*

## PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan negara. Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, serta bank juga menyediakan jasa keuangan lainnya (Putri & Pardede, 2023). Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank (Laia et al., 2021). Oleh karena itu, baik sekarang maupun di masa mendatang, kita akan selalu terlibat dalam dunia perbankan, baik secara individu maupun lembaga, baik perusahaan atau sosial.

Dalam menjalankan operasionalnya, bank sangat memperhatikan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Menurut Dendawijaya (2009:120-121) menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan dalam menjalankan operasional perbankan. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya dan tentu saja akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin rendah biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) maka *return on asset* (ROA) akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO maka semakin rendah ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan (Sherlita & Utami, 2019), (Sianturi & Rahadian, 2020), (Pramudya & Kusumah, 2022), (Ramadanti & Setyowati, 2022), serta (Feblin et al., 2024) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Setiap perusahaan perbankan tentunya menerapkan manajemen risiko sebagai salah satu komponen penting dalam menjalankan operasinya. Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan perbankan, termasuk untuk melihat seberapa besar tingkatan risiko kredit yang dapat terjadi di bank. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit seperti gagal bayar nasabah (Kasmir, 2020). Semakin tinggi *non performing loan* (NPL) maka semakin besar jumlah kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya, sehingga berdampak pada menurunnya keuntungan yang diperoleh bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sherlita & Utami, 2019), (Sitepu et al., 2023), (Pramudya & Kusumah, 2022), serta (Charisma et al., 2022) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pada sektor perbankan BUMN terjadi ketidakseimbangan nilai profitabilitas yang disebabkan oleh beberapa faktor finansial yang berasal dari biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing loan* (NPL) yang mempengaruhi kondisi profitabilitas perbankan. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang membuat profitabilitas perbankan BUMN mengalami penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan kerugian pada sektor perbankan sehingga menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan untuk mengembalikan keseimbangan nilai profitabilitas.

Fluktuasi yang terjadi 8 tahun terakhir pada nilai profitabilitas perbankan BUMN ini dipengaruhi oleh beberapa faktor finansial. Penyebaran virus *Covid*-19 pada akhir tahun 2019 juga mempengaruhi profitabilitas pada tahun 2020. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan perbankan BUMN, secara tidak langsung menunjukkan kelemahan sistem kinerja perbankan yang mengalami penurunan keuntungan dan bahkan kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Budiantara et al., 2023) dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) perbankan di Indonesia mengalami penurunan pada masa *Covid*-19.

**Tabel 1**
**Data BOPO, NPL dan ROA Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023**

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Variabel (%) | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | BOPO ($X_1$) | NPL ($X_2$) | ROA (Y) |
| 1. | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) | 2016 | 80,94 | 3,96 | 1,95 |
| | | 2017 | 71,17 | 3,45 | 2,72 |
| | | 2018 | 66,48 | 2,79 | 3.17 |
| | | 2019 | 67,44 | 2,39 | 3,03 |
| | | 2020 | 80,03 | 3,29 | 1,64 |
| | | 2021 | 67,26 | 2,81 | 2,53 |
| | | 2022 | 57,35 | 1,88 | 3,30 |
| | | 2023 | 51,88 | 1,02 | 4,03 |
| 2. | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) | 2016 | 68,93 | 2,03 | 3,84 |
| | | 2017 | 69,14 | 2,10 | 3,69 |
| | | 2018 | 68,48 | 2,14 | 3,68 |
| | | 2019 | 70,10 | 2,62 | 3,50 |
| | | 2020 | 81,22 | 2,94 | 1,98 |
| | | 2021 | 74,30 | 3,08 | 2,72 |
| | | 2022 | 64,20 | 2,82 | 3,76 |
| | | 2023 | 64,35 | 3,12 | 3,93 |
| 3. | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) | 2016 | 73,60 | 3,00 | 2,70 |
| | | 2017 | 71,00 | 2,30 | 2,70 |
| | | 2018 | 70,20 | 1,90 | 2,80 |
| | | 2019 | 73,20 | 2,30 | 2,40 |
| | | 2020 | 93,30 | 4,30 | 0,50 |
| | | 2021 | 81,20 | 3,70 | 1,40 |
| | | 2022 | 68,60 | 2,80 | 2,50 |
| | | 2023 | 68,40 | 2,10 | 2,60 |
| 4. | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) | 2016 | 82,48 | 2,84 | 1,76 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2017 | 82,06 | 2,66 | 1,71 |
| 2018 | 85,58 | 2,81 | 1,34 |
| 2019 | 98,12 | 4,78 | 0,13 |
| 2020 | 91,61 | 4,37 | 0,69 |
| 2021 | 89,28 | 3,70 | 0,81 |
| 2022 | 86,00 | 3,38 | 1,02 |
| 2023 | 86,10 | 3,01 | 1,07 |

Sumber: Annual Report Bank BUMN Periode 2016-2023 (diakses melalui website BEI)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada Perbankan BUMN menunjukkan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL) dan nilai profitabilitas *return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan dalam delapan tahun terakhir. Fenomena yang terjadi dalam delapan tahun terakhir disebabkan oleh faktor finansial, khususnya ketidakstabilan nilai *return on asset* (ROA) yang mempengaruhi laba perbankan. Terjadinya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan peningkatan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada perbankan BUMN. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang meningkat dan pendapatan yang menurun. Dampak dari peningkatan BOPO ini adalah penurunan *return on asset* (ROA) yang mencerminkan penurunan efisiensi dan profitabilitas bank. Peningkatan ROA juga mencerminkan peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan biaya operasional perbankan menurun dan pendapatan yang meningkat, sehingga menyebabkan peningkatan ROA. Dengan kata lain, peningkatan ROA disebabkan oleh penurunan BOPO. Sebaliknya, kenaikan BOPO dapat mengakibatkan penurunan ROA pada perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sitepu et al., 2023) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian lainnya menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Merry et al., 2022).

Pada tahun 2020 penurunan profitabilitas perbankan BUMN juga terjadi karena bank BUMN mengalami peningkatan *non performing loan* (NPL). Meningkatnya NPL dapat mengakibatkan penurunan *return on asset* (ROA) perbankan. Penurunan *return on asset* (ROA) pada perbankan mengindikasikan adanya permasalahan pada kualitas aset suatu bank. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jika aset yang dimiliki bank menghasilkan laba yang lebih rendah karena tingginya NPL, maka ROA akan menurun. Sebaliknya, peningkatan ROA mencerminkan kualitas kredit yang lebih baik, yaitu kapasitas pinjaman bank yang lebih sehat. Dengan meningkatnya ROA, bank dapat menunjukkan bahwa mereka berhasil mengelola aset dan risiko dengan lebih efektif, termasuk dalam penanganan pinjaman bermasalah atau *non performing loan* (NPL). Artinya, peningkatan ROA dapat menyebabkan penurunan kredit macet suatu bank. Dengan kata lain, penurunan NPL akan mengakibatkan peningkatan ROA. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sianturi & Rahadian, 2020) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian lainnya menyimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Merry et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO dan NPL terhadap ROA pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2023 baik secara parsial maupun simultan.

*Landasan Teori*

*Manajemen Keuangan*

Menurut Fahmi (2020) menyatakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

*Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti

semakin baik. Rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut:

*Return on Asset* (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

*Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2020). Menurut Bank Indonesia, kriteria rasio kredit bermasalah atau NPL yang sehat adalah kisaran kurang dari 5%. (Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, 2021). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Data diperoleh melalui akses https://idx.co.id atau di *website* resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Terdapat 4 (empat) bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI). Bank Tabungan Negara (BTN). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Menurut Riswan & Dunan (2019:150) menyatakan bahwa model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$

Keterangan: $Y_{it}$ : *return on asset* (ROA); α: konstanta; $\beta_1, \beta_2$ : koefisien regresi; $X_{1it}$ : biaya operasional pendapatan operasional (BOPO); $X_{2it}$ : *non performing loan* (NPL); *e*: variabel diluar model (*error term*); *i* : Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI; *t* : tahun (*time*).

## HASIL

**Tabel 2**
**Hasil Uji *Chow***

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 18.666609 | (3,26) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 36.755859 | 3 | 0.0000 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji *Chow*, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (*Cross-Section* F) adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (*α*) 0,05, maka dapat diartikan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect* Model (FEM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect* Model (CEM). Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika: nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak $H_0$ atau memilih *fixed effect* daripada

*random effect*; nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak $H_0$ atau memilih *random effect* daripada *fixed effect.*

**Tabel 3**
**Hasl Uji Hausman**

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 0.799861 | 2 | 0.6704 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *Hausman*, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (*Chi-Square-Statistic*) adalah 0,6704 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha$) 0,05, maka dapat diartikan bahwa *Random Effect* Model lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect* Model. Sedangkan Tabel 4 hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh hasil nilai Probabilitas (Both) *Breusch-Pagan* adalah 0,0000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi ($\alpha$) 0,05, maka keputusannya bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4**
**Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)**

| Null (no rand. effect) | Cross-section | Period | Both |
|---|---|---|---|
| Breusch-Pagan | 40.78908 | 0.045941 | 40.83502 |
| | (0.0000) | (0.8303) | (0.0000) |

Sumber: data olahan

Menurut Riswan & Dunan (2019) menyatakan bahwa regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect, fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Berdasarkan uraian tersebut, jika model yang terpilih adalah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

**Tabel 5**
**Hasil Model Terpilih (REM)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 8.811110 | 0.635207 | 13.87125 | 0.0000 |
| X1 | -0.083447 | 0.010859 | -7.684613 | 0.0000 |
| X2 | -0.062216 | 0.107961 | -0.576287 | 0.5689 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 hasil model yaitu *Random Effect Model* (REM) yang terpilih, sehingga dapat dibuat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$Y = 8{,}811110 - 0{,}083447\ X_1 - 0{,}062216\ X_2$

Angka pada persamaan tersebut merupakan angka yang diambil pada nilai *coefficient* pada model yang terpilih. Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai koefisien konstanta ($\alpha$) positif 8,811110, artinya jika BOPO ($X_1$) dan NPL ($X_2$) bernilai nol, maka ROA (Y) sebesar 8,811110. Pada persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pada variabel BOPO ($X_1$) menjelaskan setiap penambahan satu satuan persentase BOPO ($X_1$) maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,083447, begitupun sebaliknya ketika penurunan satu satuan BOPO ($X_1$) maka terjadi peningkatan sebesar 0,083447 pada ROA (Y). Sedangkan pada variabel NPL ($X_2$) menjelaskan bahwa pada setiap penambahan satu satuan persentase NPL ($X_2$) maka akan memberikan penurunan 0,062216 pada ROA (Y), begitupun sebaliknya ketika terjadi

penurunan satu satuan NPL maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,062216.

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai koefisien -0,083447 dengan signifikan berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000 (0,0000 < 0,05) sehingga hal ini menunjukkan bahwa BOPO memberikan pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien sebesar -0,062216 dengan nilai signifikan 0,5689, nilai signifikan berada diatas 0,05 (0,5689 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Tabel 6**
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| | |
|---|---|
| F-statistic | 113.7492 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: data olahan

Uji simultan merupakan uji yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Variabel bebas yaitu BOPO dan NPL dinilai dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu ROA secara bersama-sama apabila nilai signifikan dari Probabilitas (F-statistic) dari hasil uji F menunjukkan angka dibawah 5% atau < 0,05. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Artinya BOPO dan NPL memberikan pengaruh secara simultan terhadap ROA.

**Tabel 7**
**Koefisien Determinasi**

| | |
|---|---|
| R-squared | 0.886939 |
| Adjusted R-squared | 0.879142 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,886939. Artinya besarnya kontribusi/sumbangan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ($X_1$) dan *Non Performing Loan* (NPL) ($X_2$) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y) adalah sebesar 88,6939%, sedangkan sisanya sebesar 11,3061% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

*Pengaruh BOPO terhadap ROA*

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi -0,083447 dan nilai signifikan berada di angka 0,0000 (0,0000 < 0,05), sehingga dapat diambil keputusan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang berlawanan antara BOPO dan ROA. Rasio BOPO yang tinggi menggambarkan tidak efisiennya biaya operasional yang dimiliki perusahaan perbankan, sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Hal ini disebabkan tingkat efisiensi sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya dapat mempengaruhi pendapatan yang akan mereka peroleh. Nilai rasio BOPO yang rendah menggambarkan kegiatan operasional yang dilakukan bank secara efisien akan berdampak pada peningkatan profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Selain itu, besarnya rasio BOPO disebabkan oleh tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dana investasi. Dengan demikian, semakin tinggi BOPO akan menyebabkan penurunan ROA, begitupun sebaliknya, rendahnya rasio BOPO akan berdampak pada peningkatan profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sherlita & Utami, 2019), (Sianturi & Rahadian, 2020), (Pramudya & Kusumah, 2022), (Ramadanti & Setyowati, 2022), serta (Feblin et al., 2024) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

*Pengaruh NPL terhadap ROA*

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi -0,062216 dan nilai signifikan berada diangka 0,5689 (0,5689 > 0,05), sehingga dapat diambil keputusan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL tidak menjadi sesuatu yang dapat mempengaruhi ROA, hal ini disebabkan karena bank BUMN memiliki nilai risiko kredit yang rendah yaitu di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, nilai risiko kredit yang rendah tidak akan mempengaruhi laba atau menyebabkan peningkatan ROA. Dengan kata lain, kredit bermasalah yang ada di

Perbankan BUMN masih bisa diatasi dengan manajemen risiko yang baik, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan profitabilitas Perbankan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Sianturi & Rahadian (2020) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023, namun secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel BOPO dan NPL terhadap variabel ROA adalah sebesar 88,64%.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiantara, M., Paramitalaksmi, R., & Rihadani, F. 2023. Financial Performance of Banking Companies on IDX Before as Well as During the Covid-19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, *4*(1), 104–116.

Charisma, D., Bramasto, A., & A S, E. N. 2022. Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loans on Return on Assets in 4 State-Owned Banks Listed on the IDX for the 2017-2021 Period. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3), 512–520.

Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*,. Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta.

Feblin, A., Priharti, R. D. V., & Hasanah, M. 2024. Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja*, *17*(4), 14–30.

Hanafi, M. M. 2018. *Manajemen Keuangan*, BPFE.

Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Laia, Y., Lubis, R. R., & Silaban, R. 2021. Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Kosumen. *jurnal social opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *4*(2), 374–384.

Merry, Edward, Y. R., Afiezan, H. A., & Tarigan, A. E. 2022. The Effect of Non-Performing Loans, Loan to Deposit Ratios of Operating Expenses and Operating Income On Return on Assets with Net Interest Margin as an Intervening Variable in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2019 -2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, *5*(10), 381–396.

Pramudya, B. A., & Kusumah, R. W. R. 2022. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(5), 2228–2238.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio *Loan to Value* untuk Kredit Properti, Rasio *Financing to Value* untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

Putri, N. A., & Pardede, R. P. 2023. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *11*(2).

Ramadanti, F., & Setyowati, E. 2022. Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan NIM Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 695–706.

Riswan, H. D. 2019. *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. CV Anugrah Utama Raharja.

Sherlita, E., & Utami, Y. F. 2019. The influence of non-performing loan (NPL), capital adequacy ratio (CAR), operational cost to operational income (BOPO) and net interest margin against return on assets

(ROA) (empirical study on banking company listed in indonesia stock exchange period 20. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *6*(12), 238–253.

Sianturi, C., & Rahadian, D. 2020. Analysis of The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability of State-Owned Banks in The 2009-2018 Period. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, *10*(7), 758–768.

Sitepu, G. P. P. br, Irawati, N., & Nasution, F. N. 2023. The Influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Operational Costs of Operational Revenue and Credit Distribution on Return on Asset with Net Interest Margin as An Intervening Variable in Conventional Rural Banks in Med. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, *3*(3), 828–844.

Sujarweni, V. W. 2022. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.